

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus COVID-19 sampai saat ini belum mendapatkan titik penyelesaian. Virus COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan yang menimbulkan gejala seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu, selain itu pada kasus berat juga dapat menyebabkan peradangan paru-paru, sindrom pernapasan akut, bahkan kematian (Astini, 2020, hal. 14). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020, yaitu kasus positif COVID-19 yang menimpa dua warga Depok dan Jawa Barat (Hastangka dan Farid, 2020, hal. 3). Berawal dari hal tersebut jumlah pasien positif COVID-19 di Indonesia terus meningkat. Penyebaran virus COVID-19 sangat cepat dan mematikan, untuk itu negara-negara di berbagai dunia sibuk mengeluarkan kebijakan untuk memutus penyebaran virus corona, termasuk di Indonesia (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020, hal. 189).

Kebijakan di Indonesia yang segera dibuat untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yaitu tentang pelaksanaan pendidikan selama masa Pandemi. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di

rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh (Dewi, 2020, hal. 56). Kebijakan tersebut mengubah sistem pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan tatap muka berubah menjadi tidak bertatap muka. Bahkan memasuki semester genap tahun ajaran 2020/2021, beberapa sekolah masih melakukan pembelajaran *daring*. Hal ini dikarenakan masih tingginya kasus COVID-19 pada beberapa daerah di Indonesia.

Kasus Covid-19 masih mengalami pasang surut, pada bulan Juli kasus Covid-19 kembali tinggi dengan beberapa pasien Covid-19 yang semakin banyak. Tiga wilayah yang menjadi zona merah dikawasan Jawa Timur yaitu Bondowoso, Banyuwangi, dan Madiun (Kompas.com). Kasus Covid-19 sudah mengalami penurunan, salah satunya di Bondowoso. Bondowoso merupakan salah satu wilayah yang angka pasien Covid-19 telah mengalami penurunan yaitu pada bulan September, dimana wilayah Kabupaten Bondowoso telah berubah status menjadi zona kuning yang artinya daerah dengan resiko rendah terhadap Covid-19.

Pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun tidak dalam satu ruang (Handarini dan Wulandari, 2020, hal. 498). Pembelajaran *daring* menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara tidak langsung/*asynchronous*) (Sadikin dan Hamidah, 2020, hal. 216). Pembelajaran jarak jauh atau *daring* sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi

dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara peserta didik dan guru (Astini, 2020, hal. 14-15). Pembelajaran *daring* membuat peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti video, audio, dokumen, dan lain-lain (Cahyani, Listiana, dan Larasati, 2020, hal. 131).

Media yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring yaitu aplikasi *WhatsApp*, *goggle classroom*, kelas maya, *email*, *telegram*, *google form*, *zoom*, *meet*, *webex meet* dan lain-lain (Indiani, 2020, hal. 228). Beberapa media tersebut telah dicoba untuk diaplikasikan oleh pendidik untuk pembelajaran *daring*. Aplikasi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran selama *daring* adalah *WhatsApp*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Setyowati (2020, hal. 126) bahwa jenis media pembelajaran yang paling banyak digunakan selama pembelajaran *daring* adalah *WhatsApp Group* sebanyak 75%. Berdasarkan hasil angket dari penelitian Mapilindo dan Anim (2020, hal. 4) bahwa jenis media tertinggi yang digunakan selama pembelajaran *daring* yaitu sebanyak 41 pendidik menggunakan aplikasi *WhatsApp* lebih tinggi dibandingkan aplikasi lain seperti *google classroom* dan *zoom*.

Aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi pengiriman pesan lintas *platform* yang memungkinkan pengguna dapat bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet (Suryadi, Ginanjar, & Priyatna, 2018, hal. 5). Pembelajaran di era pandemi yang memanfaatkan teknologi seperti sekarang sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah teknologi yang populer dan sangat potensial untuk

dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran daring. Proses pembelajaran dengan bantuan aplikasi *online* seperti *WhatsApp* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online* (Indaryani dan Dwi, 2020, hal. 25-26).

Berdasarkan hal tersebut aplikasi *WhatsApp* banyak digunakan dalam proses pembelajaran selama *daring*.

Banyak alasan yang melatarbelakangi penggunaan aplikasi *WhastApp* digemari selama pembelajaran *daring* seperti tidak menghabiskan banyak kuota, jaringan lebih stabil, bisa mengakses dimana saja, dapat mengulang materi kembali dan lebih efektif dan efisien (Ferdiana, 2020, hal. 9). Berdasarkan dari sisi jumlah pengguna yang banyak, fungsi dan cara penggunaannya yang mudah, dimana pendidik dapat berbagi materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *doc*, *xls*, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan dari peserta didik ketika melakukan diskusi (Pustikayasa, 2019, hal. 59).

SMAN 3 Bondowoso merupakan salah satu sekolah menengah atas yang dalam proses pembelajaran selama *daring* memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan kepada salah satu guru Biologi dan beberapa peserta didik menyebutkan bahwa aplikasi yang pernah digunakan selama proses pembelajaran daring di SMAN 3 Bondowoso yaitu *zoom*, *google classroom*, dan *WhatsApp*. Berdasarkan hasil wawancara, awal mulanya terdapat beberapa guru yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *zoom* dan *google clasroom* tetapi karena terkendala sinyal dan kuota yang

dimiliki peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Maka proses pembelajaran *daring* yang dilakukan di SMAN 3 Bondowoso hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini karena aplikasi *WhatsApp* dianggap paling mudah, tidak menghabiskan banyak kuota, dan rata-rata semua peserta didik mempunyai aplikasi *WhatsApp*.

Hampir seluruh guru mata pelajaran di SMAN 3 Bondowoso memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran Biologi. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur pada beberapa peserta didik di SMAN 3 Bondowoso, proses pembelajaran Biologi secara *daring* ini menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. *WhatsApp Group* digunakan untuk mengirim materi pembelajaran Biologi berupa *power point* dan juga terkadang *link youtube*, sebagai media untuk berdiskusi baik secara tulisan atau menggunakan *voice note* yang dilakukan oleh guru, peserta didik juga bisa mengirim tugas secara personal kepada guru melewati *WhatsApp*. Pembelajaran Biologi ini sangat erat kaitannya dengan berbagai macam fenomena alam yang terjadi di sekitar kita baik itu berupa teori, fakta maupun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan metode ilmiah (Gani, Zaimah, dan Wulandari, 2020, hal. 130). Pembelajaran Biologi memiliki konten yang sangat dekat dengan kehidupan sehingga pemilihan model dan media pembelajarannya pun harus tepat (Amelia dan Darussyamsu, 2020, hal. 87).

Proses penyampaian materi Biologi selama *daring* untuk kelas XI IPA di SMAN 3 Bondowoso secara penuh dilakukan melalui diskusi *WhatsApp Group* dan tidak mengkombinasikan aplikasi lain selain *WhatsApp* dalam melakukan pembelajaran *daring*. Materi Biologi merupakan materi yang cukup sulit

dipahami oleh peserta didik sehingga tidak hanya membutuhkan satu media atau strategi yang dipakai dalam menyampaikan materi. Pembelajaran *daring* yang dilakukan peserta didik di SMAN 3 Bondowoso dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* perlu untuk diketahui persepsinya terhadap proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Hal ini disebabkan karena memang pembelajaran yang dilaksanakan berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya pandemi, sehingga dari pandangan yang telah diketahui dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Persepsi merupakan hal yang berkaitan erat dengan psikologi manusia (Agustami, Wiyanto, & Alimah, 2017, hal. 97). Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera (Yodha, Abidin, & Adi, 2019, hal. 182). Persepsi merupakan proses penafsiran rangsangan atau stimulus yang diterima oleh seseorang berdasarkan anggapan bisa bermanfaat, tidak bermanfaat, puas, tidak puas, baik atau buruk (Rahmawati dan Putri 2020, hal. 19). Persepsi peserta didik biasanya terjadi saat aktivitas pembelajaran, baik persepsi terhadap materi pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan maupun media yang digunakan (Darmaji, Astalini, dan Nasih, 2019, hal. 517).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Penelitian persepsi peserta didik khususnya tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran *daring* telah banyak dilakukan, namun penelitian yang berfokus terhadap persepsi

penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran Biologi secara *daring* belum banyak dilakukan penelitian. Selama pembelajaran *daring* di SMAN 3 Bondowoso guru lebih banyak memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran, maka dari itu peneliti berfokus pada aplikasi *WhatsApp*. Penelitian yang sama juga belum pernah dilakukan di SMAN 3 Bondowoso, sehingga dari data persepsi peserta didik yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam melakukan pembelajaran moda *daring* menggunakan aplikasi *WhatsApp* agar lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Moda Pembelajaran *Daring* Biologi Di SMAN 3 Bondowoso”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran Biologi moda *daring* di SMAN 3 Bondowoso?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada persepsi peserta didik di SMAN 3 Bondowoso terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* yang digunakan oleh guru Biologi dalam proses pembelajaran moda *daring*. Beberapa aspek yang ingin diketahui oleh peneliti meliputi: tanggapan

penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Biologi selama daring dan motivasi peserta didik terhadap materi Biologi yang disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran Biologi *daring* di SMAN 3 Bondowoso

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat dalam hal wawasan terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran Biologi secara *daring*, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam memanfaatkan media pembelajaran ketika menjadi pendidik, karena penelitian ini selaras dengan materi ajar yang ditempuh oleh peneliti.

2. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran moda *daring* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan kesempatan dalam berpendapat tentang pengalaman atas sesuatu yang telah dialami dan membantu dalam proses evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi disekolah yang dilakukan secara *daring*. Sehingga menjadi perbaikan untuk melakukan pembelajaran *daring* selanjutnya.

1.6 Asumsi Penelitian

1. Proses pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *WhatsApp* memiliki kelebihan dan kekurangan atau kendala.
2. Peserta didik dalam mengisi kuesioner dilakukan dengan baik

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Variabel, persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring*. Persepsi tersebut meliputi dua indikator yaitu: tanggapan dan motivasi peserta didik.
2. Subjek Penelitian, peserta didik kelas XI semester ganjil di SMAN 3 Bondowoso tahun ajaran 2021/2022
3. Sumber data yaitu dengan kuesioner dan wawancara
4. Tempat Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Bondowoso

1.8 Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah pada tiap-tiap variabel penelitian yang terdapat pada judul penelitian:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (KBBI *Daring*). Persepsi peserta didik dapat terbentuk setelah melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengalaman peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media yang dipakai oleh guru, maka peserta didik dapat memberikan kesan atau tanggapan.

2. Aplikasi *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* yang digunakan di SMAN 3 Bondowoso merupakan moda pembelajaran daring utama. Penggunaan aplikasi tersebut yaitu dengan menggunakan *WhatsApp Grup*, dimana seluruh anggota grup yang tergabung didalamnya dapat melakukan kegiatan diskusi, bertukar informasi, dapat mengirim gambar dan dokumen.

3. Pembelajaran Moda *Daring*

Pembelajaran moda *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung tetapi dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan *platform* seperti aplikasi *WhatsApp*. Guru dapat menyampaikan materi, memberikan tugas, dan melakukan penilaian tanpa bertemu dengan peserta didik. Pembelajaran moda *daring* memberikan kemudahan untuk peserta didik dan pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja.

4. Mata Pelajaran Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan) (KKBI *daring*). Ilmu Biologi mempelajari tentang makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitar.

Pembelajaran Biologi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan ilmu lainnya dalam hal objek, persoalan, dan metodenya. Mata pelajaran Biologi di SMA dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar (Amri, Rasyidin, dan Imron 2017, hal. 490).

